



**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN LQ45
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2023**

M Agung¹, Intan Mutiara², Anisa Kurniawati³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

mhmdagung522@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL**Riwayat Artikel:**

Diterima : 19/06/2025

Direvisi : 25/06/2025

Disetujui : 30/06/2025

Keywords: *Environmental performance, liquidity, Corporate Social responsibility*

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Likuiditas, Corporate Social responsibility

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Environmental Performance and Liquidity on Corporate Social Responsibility Disclosure in LQ45 Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2023. The identified population consists of 63 LQ45 companies. The purposive sampling method was used to select the sample, resulting in 9 LQ45 companies as research samples. This study involves observation data for 6 years, namely 2018-2023, with a total of 54 observation data. The secondary data used comes from the annual report for the period 2018-2023 from LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach to this study is quantitative analysis, and various quantitative analysis techniques are used to evaluate the strength of the relationship between the dependent variable and the independent variables in the study. The results of the analysis show that liquidity has a positive effect on CSR disclosure, while environmental performance does not have a significant effect on CSR disclosure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2023. Populasi yang diidentifikasi terdiri dari 63 perusahaan LQ45. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, yang menghasilkan 9 perusahaan LQ45 sebagai sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan data observasi selama 6 tahun, yaitu tahun 2018-2023, dengan total 54 data pengamatan. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan (annual report) periode 2018-2023 dari perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dan berbagai teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang ada dalam penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sementara kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

PENDAHULUAN

Pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia menghadapi tantangan besar, terutama dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam. Kegiatan operasional perusahaan, khususnya yang terdaftar di LQ45, memberikan kontribusi dampak negatif lingkungan yang signifikan (Fuji Lestari, Nediya, 2024); (Lie & Setyani, 2023)). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, dan hal ini dicapai melalui praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Corporate Social Responsibility sudah di atur dalam Undang-Undang R.I.



No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan menjelaskan bahwa “Badan usaha yang melakukan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam mempunyai tanggung jawab lingkungan dan sosial sebagai salah satu kewajibannya”. Hal ini dianggarkan dan dihitung sebagai biaya bagi perusahaan, dan pelaksanaannya dilakukan dengan menghormati akal sehat dan keadilan. Perusahaan mempunyai peluang untuk mengambil tanggung jawab terhadap lingkungan melalui kegiatan CRS (Corporate Social Responsibility) yang merupakan bagian dari kinerja lingkungannya.

Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan agar dapat memperoleh lingkungan yang baik serta dapat dijadikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan (Darma, dkk 2019) Program Evaluasi Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dikenal dengan PROPER dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Program ini bertujuan untuk mengevaluasi perusahaan dan/atau penanggung jawab kegiatan di bidang pengelolaan dampak lingkungan dan pengelolaan limbah. Penghargaan PROPER mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan. Hal ini dinilai dari kepatuhan terhadap ketentuan izin lingkungan, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengendalian limbah B3, dan pengendalian kerusakan lingkungan hidup, yang semuanya berkontribusi terhadap citra perusahaan di mata investor, terutama mengenai likuiditas.

Likuiditas merupakan petunjuk perihal kemampuan perusahaan dalam membiayai semua kewajiban keuangan dalam jangka pendek pada tenggat waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Prasetyo dkk., 2021). Perusahaan yang menjadi perhatian investor adalah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan sejenis. Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset jangka pendek yang tersedia (Fuji Lestari, Nediya, 2024). Oleh karena itu, perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan cenderung memiliki citra positif yang mendukung indikator likuiditas. (Rika Widianita, 2023) menjelaskan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian (Ratio dkk 2021) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Alasan tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap pengungkapan CSR diduga karena karakteristik perusahaan pertambangan memiliki likuiditas yang lebih rendah dibandingkan industri lainnya.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan mempunyai hak untuk menerima informasi mengenai dampak kegiatan perusahaan. Selain itu, teori ini menyatakan bahwa organisasi secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka di luar permintaan wajib untuk memenuhi harapan nyata atau persepsi pemangku kepentingan mereka. Stakeholder akan mendukung penuh aktivitas perusahaan jika pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan diterapkan dengan baik dan tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis dan keuntungan tercapai. Berdasarkan teori tersebut, pengungkapan informasi terkait informasi kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan faktor penentu tingkat pengungkapan lingkungan, yang diukur dengan kualitas



pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini. Sejalan dengan teori ini, perusahaan berusaha mengungkapkan informasi yang diharapkan oleh pemangku kepentingan. Informasi yang dimaksud dalam hal ini adalah informasi mengenai permasalahan keuangan, sosial dan lingkungan yang ditujukan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan (Amanda Oktariyani & Rachmawati, 2021).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dilaksanakan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari komunitas tempat mereka beroperasi. Dikatakan bahwa legitimasi dapat membantu perusahaan menghindari kejadian yang tidak diinginkan dan meningkatkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengembangkan perusahaan di masa depan, legitimasi masyarakat menjadi salah satu dari elemen strategis perusahaan. Karena legitimasi berguna sebagai sarana perbaikan strategi perusahaan, terutama dalam upaya memposisikan perusahaan di tengah masyarakat yang semakin berkembang didorong oleh globalisasi dan perkembangan teknologi yang tergerus seiring berjalannya waktu (Christiawan & Andayani, 2023).

Corporate social responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) Tanggung jawab sosial perusahaan pada umumnya merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, termasuk melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut World Business Consultation in Sustainable Development (WBCSD), tanggung jawab sosial perusahaan adalah tindakan bertindak secara etis dan meningkatkan taraf hidup masyarakat luas, karyawan dan keluarganya secara keseluruhan, serta masyarakat lokal berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui Menurut konsep Kotler pada kutipannya (Badilah dkk., 2021), CSR adalah sesuatu yang dilaksanakan apabila tidak menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan. Dalam konsep CSR, penerapannya hanya sebagai suatu keharusan untuk bertindak, bukan sebagai kewajiban atau peraturan yang diperlukan. Berbeda dengan di Indonesia saat ini, pelaksanaan CSR merupakan kegiatan wajib dan juga diatur dalam UUPT.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hasil terukur dari suatu sistem pengelolaan lingkungan hidup yang berkaitan dengan pengendalian aspek lingkungan hidup. Kinerja lingkungan mengacu pada hasil interaksi organisasi/perusahaan dengan lingkungannya. Dalam rangka mengukur kinerja lingkungan hidup perusahaan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan hidup perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dasar penilaian yang digunakan PROPER adalah peraturan lingkungan hidup terkait dengan persyaratan dan pelaporan dokumentasi lingkungan hidup, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pembuangan limbah apabila terjadi pencemaran air laut dan potensi kerusakan daratan. Metrik evaluasi ini diterjemahkan ke dalam peringkat hasil yang disimbolkan dengan kategori warna. Pertama adalah emas untuk peringkat terbaik/sangat baik, kemudian hijau untuk peringkat baik, biru untuk peringkat



sedang, merah untuk peringkat buruk, dan hitam untuk peringkat terbaik. Peringkat Tertinggi/Peringkat Sangat Buruk (Zainab & Burhany, 2020).

Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang tercermin dalam pembayaran tepat waktu kepada kreditur dan pembayaran gaji, disebut likuiditas. Evaluasi ganda dari pengukuran rasio ini adalah suatu entitas dianggap likuid jika mampu memenuhi kewajiban lancarnya, dan sebaliknya dikatakan tidak likuid jika tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo atau habis masa berlakunya kepada pemangku kepentingannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Firdausi & Prihandana, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi merupakan jumlah dari semua obyek atau satuan individu yang diamati dalam penelitian (Ghozali, 2016). Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018–2023 berjumlah 63 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk mewakili keseluruhan populasi (Ghozali, 2018). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata dengan kata lain untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Maka dari itu peneliti menetapkan sampel sebanyak 9 perusahaan dengan periode akuntansi dari tahun 2018-2023 (Ghozali, 2020). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan data sekunder, yakni data yang didapat melalui studi pustaka dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari pengumpulan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari setiap perusahaan yang telah dipublikasikan ke masyarakat atau perusahaan yang telah go public (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil pengujian Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	54	3.00	5.00	3.9259	.66876
Likuiditas	54	.55	5.77	2.2028	1.17480
Corporate Social Responsibility	54	.25	.84	.4965	.12214
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai N yang diteliti sebanyak 54 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2023. Variable pengungkapan Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 sedangkan nilai maximum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 3.95 dan nilai standar deviasi sebesar 0,66. Likuiditas (X2) memiliki



nilai minimum sebesar 0.55 sedangkan nilai maximum sebesar 5.77 dengan nilai rata-rata sebesar 2.20 dan standar deviasi sebesar 1.17. Corporate_Social_Responsibility (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.25 sedangkan nilai maximum sebesar 0.84 dengan nilai rata-rata sebesar 0.49 dengan standar deviasi sebesar 0.12.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized	Coefficients	Coefficients	Collinearity	Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.234	.092			
	KInerja Lingkungan	.040	.022	.220	1.000	1.000
	Likuiditas	.048	.013	.460	1.000	1.000

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10.00 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		B	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	.066	.057	Beta	t	Sig.
	KInerja Lingkungan	.002	.014		1.153	.254
	Likuiditas	.003	.008	.025	.180	.858
					.393	.696

Berdasarkan hasil table didapati nilai signifikansi masing-masing variabel independen diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian kali ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.229	.10724

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,229. Nilai ini memiliki arti bahwa variabel kinerja lingkungan dan likuiditas mempengaruhi variabel corporate social responsibility sebesar 22,9 % sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di penelitian ini. (71,1).



Tabel 5.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.204	2	.102	8.875	.000 ^b
	Residual	.587	51	.012		
	Total	.791	53			

Berdasarkan hasil uji F diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, model dalam penelitian ini sudah baik.

Tabel 6.
Hasil Uji t

Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.234	.092		2.535	.014
	Kinerja Lingkungan	.040	.022	.220	1.823	.074
	Likuiditas	.048	.013	.460	3.813	.000

Tabel 6 Variabel Kinerja Lingkungan setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh bahwa nilai sig. sebesar $0,074 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Variabel Likuiditas setelah di uji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

Persamaan Regresi: $CSR = 0.234 + 0.040 \text{ kinerja lingkungan} + 0.048 \text{ likuiditas} +$

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility

Variabel X1 (Kinerja Lingkungan) memiliki statistik uji t sebesar 1.823 dengan signifikansi sebesar 0,074 lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Kinerja Lingkungan) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hal ini tidak sejalan dengan teori legitimasi karena pihak manajemen merasa bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterimanya sehingga baik buruknya kinerja lingkungan suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan corporate social responsibility. Selain itu, gambaran mengenai kondisi tentang dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan sudah dapat dilihat dari penilaian PROPER yang didapatkan oleh perusahaan. Penilaian PROPER merupakan suatu legitimasi masyarakat kepada perusahaan yang diwakili pemerintah yaitu kementerian lingkungan hidup.



Perusahaan yang ikut berpartisipasi dalam penilaian PROPER berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditetapkan, mendapatkan legitimasi masyarakat yang juga menjadi salah satu dari tujuan sebuah perusahaan. Kegiatan PROPER yang telah diikuti perusahaan membuat perusahaan menganggap tidak perlu lagi melakukan pengungkapan corporate social responsibility secara terperinci pada laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap corporate social responsibility

Variabel X2 (Likuiditas) memiliki statistik uji t sebesar 3.813 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Dalam teori legitimasi, perusahaan yang mencapai rasio likuiditas tinggi dapat diindikasikan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sehingga perusahaan tersebut memiliki keuangan yang baik dan berdampak terhadap pemberian informasi keuangan perusahaan. Dengan memproyeksikan Current Ratio perusahaan yang tinggi, maka sangat berhubungan erat dengan Corporate Social Responsibility.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan dan likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023, dan variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap CSR pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiorini, H., Ranidiah, F., Pertiwi, D. E., & Permadi, A. B. (2022). Analisis Financial Performance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI 2017–2019). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1), 197–206. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1.2022>
jurnaljipsya.org+10jurnal.unived.ac.id+10jurnal.syntaxliterate.co.id+10
- Arifatul Aini, & Djuitaningsih, T. (2020). The Influence of Environmental Performance and Company Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosures. *Journal of Social Political Sciences*, 4(1). <https://doi.org/10.52166/jsps.v4i1.152> e-journal.unas.ac.id
- Laksmi, A. C., & Hanin, I. U. D. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, and Green Accounting on Corporate Social Responsibility Disclosures: Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. *Jurnal Aplikasi Bisnis (JABIS)*, 19(2). <https://doi.org/10.20885/jabis.vol19.iss2.art8> Journal Portal
- Pakkawaru, I., Amalia, R., Arseyani, D., Nuriatullah, & Syafaat, M. (2021). The Effect of Green Accounting Implementation on CSR Disclosure in Indonesian LQ45 Banking Sector. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 6(2), 127–145. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v6i2.290.127-145> jimfeb.ub.ac.id+3jurnaljipsya.org+3e-journal.unas.ac.id+3



- Dwianika, A., & Anasta, L. (2023). How Does Company Growth and Liquidity as well as Environmental Performance Have a Role in Company Financial Performance with Digitalization of CSR as an Intervening Variable? *Moneter – Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2). <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i2.15833> Ejournal BSI
- Mar'ati, F. S., & Darsono, D. (2023). The Impact of Environmental Performance and Environmental Disclosures on Economic Performance. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 54–63. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v11i1.59280> Journal UNNES
- Cuaca, T. V., & Syahdan, S. A. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan (ukuran, profitabilitas, leverage, likuiditas, growth) terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan LQ45 periode 2016–2018. *Jurnal Sintamai*, 1(2).
- Arthana, R., & Hir, D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan LQ45 BEI periode 2007–2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Abdiarsa, R., & Harto, P. (2024). The Impact of Environmental Social Governance Disclosure, Capital Structure, Profitability, and Company Size to The Company Value: Empirical Study on LQ45 Companies Listed on the IDX 2018–2022. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).